

**PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU DAN TAYAMUM
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SERAYULARANGAN
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
DESI INDRAWATI
NIM. 1522402221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Desi Indrawati

NIM : 1522402221

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Tahun Pelajaran 2019/ 2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

akan,

Desi Indrawati
NIM. 1522402221



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**“PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU DAN TAYAMUM
PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SERAYULARANGAN
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020”**

Yang disusun oleh : Desi Indrawati, NIM : 1522402221, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 30 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Pengantar skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M. Sholeh, M.Pd
NIP.: 19841210 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqasah
Skripsi Sdr. Desi Indrawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Desi Indrawati
Nim : 1522402221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Tahun Pelajaran 2019/ 2020"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU DAN TAYAMUM
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SERAYULARANGAN
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

Desi Indrawati
1522402221

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV yang belum bisa melaksanakan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM. Dari 34 siswa dikelas IV hanya 18 siswa atau 53% yang tuntas KKM, berarti masih ada 16 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Sedangkan dalam materi tayamum dari 34 siswa hanya 11 siswa atau 33% yang tuntas kkm dalam melaksanakan praktek tayamum berarti masih ada 23 siswa yang belum tuntas KKM.

Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu dan tayamum melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 53% meningkat menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum mengalami peningkatan dari pembelajaran awal 33% menjadi 50% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayamum menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja.

Kata kunci : Pembelajaran Wudhu dan Tayamum Menggunakan Metode Demonstrasi

MOTTO

“Niat adalah ukuran dalam menilai benar tidaknya suatu perbuatan, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar dan ketika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk”
(Imam An-Nawawi)¹



¹ Imam An-Nawawi, Kata Mutiara dalam cahaya nabawiy, (Edisi No. 106 th. IX Rajab 1440H/ Juni 2018), hlm 13.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan kasih sayang dan senantiasa memberikan doa kepada penulis.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara materi maupun moril.
3. Motivator setiaku Sudarman yang selalu memberi semangat dan sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat perkuliahan yang selalu memberi warna dalam perkuliahan ini Deni, Fifin, Yuni dan Yeyen semoga persahabatan kita berlanjut sampai tua nanti aamiin.
5. Keluarga besar SD Negeri 1 Serayularangan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	h	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan he
د	D	d	De
ذ	Žal	ž	Ze(dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es(dengan titik dibawah)
ض	D'ad	d'	De(dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik dibawah)
ظ	žā	ž	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap Karenasyaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis H

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sedang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- a. Bila Ta' Marbūṭah hidup atau dengan harakat fathaha atau kasrah atau dommah

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	dammah	U

Vokal Panjang

1	Fathah+ alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2	Fathah+ ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
	Dammah + Wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بتنكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dalam apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

Kata sambung Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qammariyyah*

القران	ditulis	Al- Qur'an
القياس	ditulis	Al- Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	Ditulis	As-Samā
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangka kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Tahun Pelajaran 2019/ 2020”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul ahir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dari segi materil maupun moral. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati izinkan penulis menyampaikn terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
3. Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Merangkap sebagai kaprodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Daryanti, S.Pd.SD selaku Kepala sekolah SD Negeri 1 Serayularangan beserta jajarannya.
9. Kedua orang tua yang sudah memberikan dukungan materil dan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-temanku senasib dan seperjuangan di kelas PAI F. Terimakasih atas segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, dan nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita selalu bisa menjaga dan menjalankan tali silaturahmi yang telah terjalin, dan semoga kita tetap istikomah dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah.

11. Untuk semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun oleh penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Purwokerto, 9 September 2019

Penulis,



Desi Indrawati
NIP. 1522402221

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) DAN METODE DEMONSTRASI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar (SD)	11
B. Metode Demonstrasi	15
C. Rumusan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	31

E. Instrument Penelitian	32
F. Metode Analisis Data.....	34
G. Langkah-Langkah Penelitian	34
H. Analisis Data Penelitian	36
I. Siklus Kegiatan.....	38
J. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Per-Siklus	43
B. Pembahasan Per-Siklus	80
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Siswa Kelas IV
Tabel 2	Jadwal Penelitian
Tabel 3	Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Tabel 4	Penilaian Wudhu
Tabel 5	Penilaian Tayamum
Tabel 6	Indikator Dan Aspek Yang Diamati Pada Materi Wudhu
Tabel 7	Indikator Dan Aspek Yang Diamati Pada Materi Tayamum
Tabel 8	Hasil Evaluasi Awal Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu
Tabel 9	Hasil Evaluasi Awal Mata Pelajaran PAI Materi Tayamum
Tabel 10	Lembar Observasi Kegiatan Guru
Tabel 11	Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Tabel 12	Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Materi Wudhu
Tabel 13	Lembar Observasi Kegiatan Guru
Tabel 14	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Materi Tayamum
Tabel 15	Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Materi Tayamum
Tabel 16	Nilai Praktek Wudhu Sebelum Tindakan Dan Sesudah Siklus I
Tabel 17	Nilai Praktek Tayamum Sebelum Dan Sesudah Siklus I
Tabel 18	Lembar Observasi Kegiatan Guru
Tabel 19	Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Tabel 20	Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Materi Wudhu
Tabel 21	Lembar Observasi Kegiatan Guru
Tabel 22	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Materi Tayamum
Tabel 23	Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Materi Tayamum
Tabel 24	Nilai Praktek Wudhu Sebelum Tindakan Dan Setelah Siklus II
Tabel 25	Nilai Praktek Tayamum Sebelum Tindakan Dan Setelah Siklus II
Tabel 26	Nilai Awal Siklus I Dan Siklus II Materi Wudhu
Tabel 27	Nilai Awal Siklus I Dan Siklus II Materi Tayamum

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Wudhu Pada Siklus Pertama
- Gambar 2 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Tayamum Pada Siklus Pertama
- Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Wudhu Pada Siklus Kedua
- Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Tayamum Pada Siklus Kedua
- Gambar 5 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Deskripsi Awal Siklus I Siklus II Materi Wudhu
- Gambar 6 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Deskripsi Awal Siklus I Siklus II Materi Tayamum

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rpp Siklus 1 Materi Wudhu
2. Lampiran 2 Rpp Siklus I Materi Tayamum
3. Lampiran 3 Rpp Siklus II Materi Wudhu
4. Lampiran 4 Rpp Siklus II Materi Tayamuam
5. Lampiran 5 Nilai Harian Wudhu dan Tayamum
6. Lampiran 6 Foto-Foto Kegiatan
7. Lampiran 7 Panduan Observasi
8. Lampiran 8 Panduan Dokumentasi
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Terhadap Guru
10. Lampiran 10 Lembar Observasi Terhadap Siswa
11. Lampiran 11 Surat-surat Penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku³.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar

² Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) hal 44-46

³ Daeng Nurjamal, *Terampil berbahasa*, (Bandung: alfabeta. 2011). Hlm 2.

siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif⁴.

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif⁵.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani⁶

Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar⁷

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 di SDN 1 Serayularangan tepatnya kelas IV peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1). Siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. 2). Masih banyak kekeliruan dalam melakukan praktek wudhu dan tayamum. 3).masih banyak siswa yang belum hafal niat wudhu dan tayamum. 4). Adanya siswa yang tidak mau bertanya padahal belum paham mengenai materi wudhu dan tayamum. Dari beberapa masalah yang timbul, tampaknya masalah siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar merupakan masalah yang

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998). hlm 76.

⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar ...*, (Bandung: Sinar Baru. 1998) hlm 77.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Sinar Baru : Algesindo, 1995, h.76

⁷ Muhibbin Syah, Med, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h.208

paling dominan. Hal ini terbukti ketika guru menilai praktek wudhu dan tayamum masih banyak siswa yang tidak bisa praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar.

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas IV SDN 1 Serayularangan kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga pada materi wudhu dan tayamum masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil melakukan) tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari siswa sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung akan cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba meminta bantuan teman sejawat untuk membantu mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa penyebab masalah siswa tidak bisa melakukan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar yakni siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Mengetahui prestasi belajar siswa yang jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan berdiskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua proses itu akhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebab kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan adalah metode yang dipilih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memangkitkan minat siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu dan tayamum, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI materi wudhu dan tayamum di SD Negeri 1 Serayularangan tahun pelajaran 2019/ 2020.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum.

Peningkatan berarti proses atau cara untuk meningkatkan usaha kegiatan yang ingin dicapai.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁸

Jadi yang dimaksud dengan keterampilan wudhu dan tayamum adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan wudhu dan tayamum sesuai kaidah yang benar.

2. Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu dan Tayamum.

Dalam pembelajaran PAI dikelas IV terdapat materi bersuci dan tatacaranya, dimana dalam materi tersebut membahas tentang tata cara berwudhu dan tayamum. Adapun kompetensi dasar dalam materi bersuci antara lain: terbiasa bersuci sebelum beribadah, menunjukkan perilaku bersih

⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009). Hlm 135.

badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci, memahami tata cara bersuci, serta mempraktekan tata cara bersuci yang baik dan benar.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran wudhu dan tayamum adalah sebagai berikut : menyimak tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara klasikal atau individual, mengamati gambar/tayangan contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara klasikal atau individual, melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersuci dan tatacaranya, mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan macam bersuci! Bagaimana caranya bersuci yang baik?, mendiskusikan isi gambar contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) baik secara klasikal maupun kelompok, mendiskusikan tatacara bersuci baik secara klasikal maupun kelompok, membuat rumusan hasil diskusi tentang bersuci dan tatacaranya, mengidentifikasi kegiatan bersuci, menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara kelompok, menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara bersuci (mandi) secara individual atau kelompok, menyimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar⁹.

3. SD Negeri 1 Serayularangan

SD Negeri 1 Serayularangan adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang bernaung dibawah dinas pendidikan Kabupaten Purbalingga, yang berada di Desa Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

4. Metode Demonstrasi

Metode merupakan implementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, seperti penyajian pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya sebelum pembelajaran dimulai.

⁹ RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil.

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta didiknya¹⁰.

Berdasarkan pengertian istilah diatas yang dimaksud dengan metode demonstrasi yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan pembelajaran pada materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi dimana guru mempraktekan secara langsung praktek wudhu dan juga tayamum melalui media pembelajaran berupa replika air yang dibuat dengan tali rafia untuk digunakan sebagai media demonstrasi di dalam kelas.

Adapun dalam melakukan demonstrasi tayamum guru menggunakan media berupa debu ayang melakat pada dinding yang dianggap paling mudah didapatkan dan sudah terjamin kesuciannya karena tidak pernah diinjak oleh manusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Serayularangan?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi wudhu dan tayamum di kelas IV SDN 1 Serayularangan dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012). Hlm 238.

wudhu dan tayamum pada kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan mudah.

2. Bagi guru

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui penelitian.
- b. Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran
- c. Mengetahui metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

- a. Efisiensi sekolah pendidikan
- b. Mendorong sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana.

F. Kajian Pustaka

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan¹¹

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran¹²

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah¹³.

Setelah mengetahui pengertian metode ini dilanjutkan dengan pengertian metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau benda tertentu yang

¹¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005). hlm 8

¹² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012). hlm. 157

¹³ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009). Hlm. 55.

sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan¹⁴.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu¹⁵.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperlihatkan tentang suatu proses, sesuai dengan materi yang disajikan, yang dilakukan oleh guru atau siswa sendiri ataupun orang yang sengaja diminta untuk memperhatikan tentang suatu proses tersebut kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang tata cara melakukan atau menyusun sesuatu, dan membuat sesuatu. Dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagianbagian dari sesuatu benda atau alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Siswa bisa menyaksikan kerjanya suatu alat, bila siswa melakukan sendiri demonstrasi itu maka ia dapat mengerti juga tentang cara menggunakan alat itu.

Metode demonstrasi ini merupakan cara yang serasi untuk dilaksanakan pada materi yang melaksanakan suatu proses. Akan tetapi sebelum melaksanakan metode demonstrasi tersebut, guru perlu terlebih dahulu menjelaskan tertib urutan-urutan langkah yang mesti dilakukan dalam demonstrasi. Kemudian siswa disuruh mengulangi kembali apa yang telah didemonstrasikan. Dan guru juga harus menjelaskan tentang materi yang akan didemonstrasikan, seperti

¹⁴ Syaiful Bahri Jamra dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000) Hlm, 90

¹⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002) Hlm, 45

bagaimana cara pelaksanaan haji, sholat, tayamum dan materi lainnya dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab sebelum memulai pelaksanaan metode demonstrasi tersebut.

Jika terdapat kesalahan atau penyimpangan agar segera diperbaiki dan dibetulkan. Semestinya pula sebelum demonstrasi dilaksanakan seharusnya para murid telah memahami tentang dasar-dasar atau materi dari bahan-bahan pelajaran tersebut secara garis besarnya, yang dijelaskan melalui metode lain, seperti metode Ceramah, Tanya jawab, dan metode lainnya.

Dari beberapa buku yang penulis paparkan diatas, ada skripsi yang membahas tentang peningkatan prestasi belajar. Diantaranya adalah:

Skripsi Surati, 2013. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sholat di Kelas 1 SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Surati yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus materi penelitian dimana dalam skripsi penulis membahas tentang materi tayamum, sedangkan dalam skripsi surati membahas tentang materi Sholat.

Skripsi Firdaus, 2010. "*Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek tayamum di Madrasah Tsanawiah Daru Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*". Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek tayamum. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Firdaus yaitu pada materi pelajaran tayamum. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Firdaus berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum sedangkan skripsi penulis memfokuskan pada hasil dari penggunaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Skripsi Muji Rahayu, 2015. "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MIM Muhamadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten*

Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Muji Rahayu yaitu terletak pada pembahasan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang dibahas. Skripsi Muji Rahayu membahas tentang materi Haji sedangkan penulis membahas materi tayamum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Mapel PAI di SD dan Metode Demonstrasi, meliputi: Sub bab pertama Mapel PAI di SD Materi Wudhu dan Tayamum. Sub bab ke dua metode demonstrasi, pengertian, tujuan dan manfaat metode demonstrasi, aspek penting metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, serta keunggulan dan kelemahan menggunakan metode demonstrasi. Sub bab ketiga adalah hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek, tempat dan waktu penelitian, penentuan variabel penelitian, instrument penelitian, prosedur kerja PTK, metode pengolahan data, indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: perencanaan tindakan (siklus I,II) dan membahas tentang hasil penelitian setiap siklus.

BAB V Penutup yang meliputi : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) DAN METODE DEMONSTRASI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia, semenjak dahulu kala manusia selalu terikat dengan dunia pembelajaran. Sebelum nabi Adam turun ke dunia, ia telah diberi pengetahuan oleh Tuhan-Nya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia semenjak dahulu sudah mengenal dunia pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktifitas belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar yang merupakan panduan dari kegiatan guru dan siswa.¹⁶ Dari pengertian ini dapat dilihat adanya unsur-unsur pembelajaran yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang terorganisir. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), penerima pelajaran (siswa), bahan atau materi pelajaran, cara atau metode, tujuan pembelajaran dan kondisi yang kondusif. Dari beberapa unsur tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses pengorganisasian bahan pelajaran oleh pendidik (guru) kepada penerima pelajaran (siswa).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989). Hlm. 21.

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu materi pembelajaran yang mencakup: Keimanan, Ibadah, Al-Quran, dan akhlak dengan menyajikan empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan beragama sejak berusia dini sehingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tangguh, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, menjadi pribadi yang jujur, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berbudi. Pendidikan Agama Islam di sekolah juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta Agama Islam sebagai akidah yang tertanam dalam hatinya sehingga tidak akan terlepas darinya dan akan mengalir dari hatinya keseluruhan tubuh. Adapun orang yang memiliki akidah adalah orang Islam yang yakin lagi pasti, sehingga tiada keraguan dalam hatinya. Bila siswa telah memiliki akidah yang kuat maka dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam akan selalu terjaga serta pada akhirnya menjadi Agama Islam sebagai pandangan hidup.

Adapun landasan pendidikan Islam yang pokok adalah terdiri dari Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW, yang dapat dikembangkan dengan *Ijtihad, Al Maslahah Wal Mursalah, Istihsan, Qiyas*¹⁸.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran Agama Islam yaitu sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang membahas tentang materi Pembelajaran Agama Islam yang mencakup keimanan, ibadah, Al-Quran, dan ahlak. Sehingga peserta didik menjadi siswa yang baik ahlak dan budi pekertinya. Adapun yang dimaksud pembelajaran PAI di SD yang peneliti tulis yaitu pembelajaran PAI di kelas IV dengan tema bersih itu sehat pada materi wudhu dan tayamum.

¹⁷ Kurikulum PAI, 2002, Hlm 3.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006). hlm 19.

2. Materi Wudhu

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu yang dilakukan setiap akan mengerjakan ibadah yang mengharuskan untuk berwudhu terlebih dahulu.

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib sholat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun Hijriah.¹⁹ Berdasarkan firman Allah SWT dalam Qs- Al Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا.....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”

Dalam buku karya H. Sulaiman Rasyid²⁰ mengatakan bahwa syarat-syarat wudhu ada 5, diantaranya: (a) Islam; (b) Mumayiz; (c) Tidak berhadas besar; (d) Dengan air yang suci dan mensucikan; (e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan sebagainya yang melekat diatas kulit anggota wudhu.

Adapun rukun wudhu ada 6 diantaranya: (a) Niat. Yang dimaksud niat secara syara' yaitu kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk kepada hukum Allah SWT; (b) Membasuh muka; (c) Membasuh kedua tangan sampai siku, (d) Menyapu sebagian kepala; (e) Membasuh kedua telapak kaki sampai dengan mata kaki; (f) Tertib.

¹⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). Hlm. 24.

²⁰ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). Hlm. 24-32.

Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu: (a) Keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya, baik berupa zat ataupun angin, yang biasa ataupun tidak biasa seperti darah; (b) Hilang akal; (c) Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan; (d) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan, baik kemaluan sendiri ataupun kemaluan orang lain.

3. Materi Tayamum

Tayamum ialah mengusapkan tanah ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat.²¹ Tayamum adalah pengganti wudhu atau mandi, sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (Uzur), yaitu: (a) Halangan karena sakit. Kalau ia memakai air maka akan bertambah sakitnya, atau lambat sembuhnya menurut keterangan dokter yang telah berpengalaman tentang penyakit serupa itu; (b) Karena dalam perjalanan; (c) Karena tidak ada air.

Syarat sahnya tayamum antara lain: (a) Sudah masuk waktu shalat; (b) Sudah diusahakan mencari air, tetapi tidak mendapatkan sedangkan sudah masuk waktu shalat; (c) Dengan tanah yang suci dan berdebu; (d) Menghilangkan najis. Sebelum bertayamum hendaknya najis yang ada pada tubuh seseorang dibuang terlebih dahulu.

Rukun tayamum diantaranya: (a) Niat; (b) Mengusap muka dengan tanah; (c) Mengusap kedua tangan dengan debu sampai dengan siku; (d) Tertib.

Sunah-sunah dalam tayamum: (a) Membaca Basmallah; (b) Menghembus debu yang ada pada telapak tangan supaya debu yang menempel ditangan menjadi tipis; (c) Membaca dua kalimat syahadat setelah selesai tayamum.

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan wudhu diantaranya: (a) Setiap hal yang membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum; (b) Ada air. Mendapatkan air sebelum shalat dapat membatalkan tayamum; (c) Murtad.

²¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). Hlm. 39-43.

Beberapa masalah yang bersangkutan dengan tayamum: (a) Orang yang bertayamum karena tidak ada air, tidak wajib mengulang sholatnya apabila ia menemukan air; (b) Satu kali tayamum boleh dipakai untuk beberapa kali salat, baik salat fardu maupun salat sunah. Kekuatan tayamum sama dengan kekuatan wudhu karena tayamum merupakan pengganti wudhu bagi orang yang tidak dapat menggunakan air. Hukumnya sama dengan wudhu; (c) Boleh tayamum apabila luka atau karena hari sangat dingin, sebab luka itu termasuk dalam pengertian sakit. Demikian pula ketika memakai air ketika hari sangat dingin dikhawatirkan akan menyebabkan sakit.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sederhana dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya. Metode demonstrasi pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang menerapkan kegiatan mempraktekan suatu benda yang menjadi contoh dari materi pelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Metode ini sangat cocok untuk materi pembelajaran yang menuntut keterampilan siswa dalam menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dan proses dengan jelas²².

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya

²² Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009). Hlm 403.

sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.²³

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta didiknya. Metode demonstrasi tergolong metode yang cukup rumit dan memerlukan pemikiran yang mendalam. Oleh karena itulah, agar demonstrasi yang kita lakukan berjalan sesuai dengan rencana, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik sebelum, selama, dan sesudah demonstrasi kita lakukan.²⁴

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada anak didik.²⁵

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.²⁶

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.²⁷

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.²⁸

²³ Wina Sanjaya, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). Hlm 152.

²⁴ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012). Hlm. 237.

²⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm 296.

²⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992). Hlm 49.

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm 190.

²⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm 45.

Menurut penulis metode demonstrasi adalah sebuah metode penyajian pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau mempertunjukkan secara langsung kepada siswa tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dan proses dengan jelas.

2. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha dilakukan dan dikerjakan secara maksimal.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Tujuan merupakan pijakan bagi seorang guru terhadap pembelajaran apa yang diinginkan atau diharapkan peserta didiknya. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan suatu proses terjadinya sesuatu.

Adapun penggunaan metode demonstrasi untuk pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu secara baik dan benar. Misalnya cara melakukan wudhu dan tayamum yang baik dan benar, cara mengambil debu yang bisa dipakai untuk bertayamum, dan cara membasuh anggota wudhu secara sempurna. Apabila peserta didik melakukan demonstrasi sendiri maka ia dapat mengerti cara menggunakan sesuatu secara baik dan benar sehingga mereka dapat mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam prakteknya langsung. Misalnya melakukan wudhu dan tayamum secara baik dan benar sesuai dengan kaidah fiqh.

Beberapa tujuan seorang guru menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran yaitu:

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
- b. Memperjelas informasi atau penjelasan materi kepada peserta didik.

- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi.

Dalam buku karangan Rostiyah NK²⁹ yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi agar bisa berjalan dengan efektif. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan metode demonstrasi mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk tercapainya pembelajaran dengan metode demonstrasi. Apabila gagal anda harus menyiapkan metode lain dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondii dan tempatnya. Sebaiknya anda mencoba alat terlebih dahulu agar proses demonstrasi berjalan dengan lancar.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anada dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Ulin Nuha³⁰ dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan

²⁹ Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm 84.

³⁰ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,(Jogjakarta: Diva Press, 2012). Hlm 240-241.

pada saat hendak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses demonstrasi, kemudian memeriksa kembali alat-alatnya.
- b. Tujuan demonstrasi harus disampaikan dan dijelaskan kepada siswa agar mereka mengetahui kenapa demonstrasi dilakukan. Hal ini dilakukan agar siswa adapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang penting.
- c. Memperhatikan hal-hal atau kondisi lain yang dapat mempengaruhi jalannya demonstrasi seperti faktor tempat, waktu dan lain-lain.
- d. Selama melakukan demonstrasi guru harus melakukan hal-hal ini:
 - 1) Apakah demonstrasi bisa dilihat dan diikuti oleh semua siswa?
 - 2) Apakah setiap langkah demonstrasi sudah dipahami oleh siswa atau belum?
 - 3) Apakah penjelasan guru sudah didengar oleh semua siswa?
 - 4) Apakah siswa sudah diberitahu tentang hal-hal yang perlu diamati dan dicatat?
 - 5) Apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien?
- e. Jika demonstrasi telah selesai, hendaknya diikuti tindak lanjut. Misalnya dengan eksperimen, diskusi dan lain-lain.
- f. Mengadakan penilaian terhadap kemampuan anak dalam belajar.

Dalam buku karya Armei Arief³¹ yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa ada hal-hal penting yang harus diperhatikan manakala guru hendak menggunakan metode demonstrasi. Hal-hal tersebut diantaranya:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu ...*, (Jakarta: Ciputat Pe rs, 2002). Hlm190-191.

- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan untuk hal-hal yang sifatnya praktis.
- e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.
- f. Kelemahan metode demonstrasi hendaknya dicarikan jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang.

Dalam buku karya Basyiruddin³² Usman yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* mengatakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya:

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan
- c. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.

Melihat hal-hal yang tersebut diatas, maka guru pada saat memberikan penjelasan dengan metode demonstrasi haruslah siap terlebih dahulu, tidak secara spontanitas saja dalam memberikan penjelasan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik: diantaranya daya tangkap dan keterampilan dalam melakukan praktek wudhu dan tayamum.

³² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). Hlm 46-47).

4. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Wina Sanjaya³³ dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan mengatakan ada kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi. Adapun kelebihan yaitu:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Adapun kelemahannya yaitu:

- a. Metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibanding dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Zakiyah Darajat³⁴ dalam bukunya yang berjudul metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mengatakan ada beberapa kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

³³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran...(Jakarta: Prenada Media Grup, 2006). Hlm 152-153.

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam mengembangkan kecakapan.

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar³⁵ berkata bahwa ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi. Kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

- a. Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- b. Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biayanya bersifat tahan lama.
- c. Menghindarkan pelajaran yang bersifat verbalisme dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya).
- d. Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung.
- e. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab diwaktu mengamati demonstrasi.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya:

- a. Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.

³⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus...*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2011). Hlm 297.

³⁵ Tayar Yusuf dan Saifu Anwar, *Metodologi Pengajaran...*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997). Hlm 50-51.

- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal yang dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Dalam bukunya Ulin Nuha³⁶ yang berjudul *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* menyebutkan beberapa kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi. Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Siswa memperoleh gambaran dengan jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan sebab siswa ertugas sebagai pengantar.
- b. Perhatian siswa akan terpusat pada hal-hal penting yang diajarkan sehingga proses belajar menjadi optimal.
- c. Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dengan guru apabila dibandingkan dengan metode ceramah atau Tanya jawab.
- d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan sesuatu yang telah didapat dan melatih keterampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari metode eksperimen.
- e. Proses pembelajaran akan lebih menarik.

Sementara kekurangan yang ada pada metode demonstrasi yaitu:

- a. Apabila demonstrasi tidak direncanakan dengan matang maka akan terjadi banyak kesulitan. Misalnya waktunya kurang, kesulitan teknis, siswa tidak memiliki waktu untuk mengadakan Tanya jawab.
- b. Terkadang sesuatu yang dibawa ke kelas untuk didemonstrasikan akan mengalami proses yang berlainan dengan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.
- c. Demonstrasi akan menjadi kuranga efektif apabila tidak diikuti secara aktif oleh siswa untuk mengamati.
- d. Demonstrasi menjadi metode yang tidak efektif apabila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.

³⁶ Ulin Nuha, *Metodologi super Efektif...* (Jogjakarta: Diva Press, 2012). Hlm 238-239.

- e. Guru harus mempunyai keterampilan dan kecakapan khusus.
- f. Keterbatasan bahan ajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan, dan waktu untuk mendemonstrasikan.

Dalam buku karya Basyiruddin³⁷ Usman yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* mengatakan kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi. Adapun kelebihan diantaranya:

- a. Perhatian siswa akan dapat berpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.
- d. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Adapun kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- b. Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga proses demonstrasi berjalan lancar dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Langkah-langkah penggunaan demonstrasi

Langkah-langkah penggunaan demonstrasi menurut Wina Sanjaya³⁸ dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

³⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran ...*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). Hlm 45-46).

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*(Jakarta: Prenada Media Group, 2006). Hlm 153-

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang akan dicapai kepada siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Tahap mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Langkah-langkah penggunaan demonstrasi menurut Armai Arif³⁹ dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat demonstrasi berlangsung.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi sebaiknya seorang guru melakukan introspeksi diri apakah:
 - a) Keterangannya dapat didengar dengan baik oleh siswa.
 - b) Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 - c) Siswa disarankan untuk membuat catatan.

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm 194-195.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan:

- 1) Memeriksa hal-hal diatas untuk kesekian kalinya
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semianya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- 6) Menghindari ketegangan oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemerian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah ataukah di rumah. Selain itu guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi demonstrasi yang dilakukan apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlihat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode demonstrasi guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi supaya penyampaian demonstrasi tertata dengan baik dan benar sesuai dengan urutan yang semestinya.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang penulis paparkan diatas bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu dan tayamum.
2. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁴⁰

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 34 anak. Yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan perempuan 21. Dengan melihat keterampilan praktek wudhu dan tayamum yang masih belum sempurna dan keaktifan belajar yang masih rendah maka penulis memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperbaiki hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 34 siswa kelas IV terdapat 18 siswa atau 53% yang sudah mendapatkan nilai tuntas KKM dan ada 16 siswa atau 47% yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang menguasai materi wudhu. Sedangkan dalam materi tayamum terdapat 11 anak yang lulus KKM atau 32,5%,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm. 3

⁴¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hlm. 122.

maka masih ada 23 anak yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM atau 67,5%. Adapun Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) PAI adalah 70.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 anak dan terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Adapun daftar nama siswa kelas IV tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Daftar siswa kelas IV

No	Nama Siswa	L/P
1	Aeni Putri Awalia	P
2	Ali Widiyanto	L
3	Anindiya Nur Prasasti	P
4	Anita Dwi Oktiani	P
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	L
6	Athaya Agung Hafizzudin	L
7	Aufa Nur Fadilah	P
8	Awalia Niluh Ramadhani	P
9	Budi Puryanto	L
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	P
11	Dinar Tirta Wiguna	L
12	Fahim Faozani	L
13	Fait Uliyani	P
14	Fegian Aditya Pratama	L
15	Haniatul Mutamimah	P
16	Hayatul Husna	P
17	Muhamad Rifa'i	L
18	Muhammad Zianul Haq	L
19	Mustofa Hani	L
20	Naila Fikria Ahdianti	P
21	Nailla Nandya Gisandi	P

No	Nama Siswa	L/P
22	Nurlaeli	P
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	P
24	Qory Widiyana	P
25	Salwa Azkia Ramadhani	P
26	Siti Adira Khoerunnisa	P
27	Syifaul Qolbi Queeninta	P
28	Wisnu Romadoni	L
29	Zahran Nur Hafizh	L
30	Zenita Nur Anggraeni	P
31	Nurul Tri Fatiah	P
32	Nendi	L
33	Maits Fathia M	P
34	Muslimah	P

Dokumen SD Negeri 1 SerayularanganKecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai tanggal 22 Agustus 2019.

D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Adapun jadwal rencana Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Juli		Agustus		
		22	29	5	12	19
1	Observasi awal	X				
2	Persiapan					
	Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	Membuat jadwal dan tugas		X			
	Menyusun kisi-kisi instrument		X			
	Menyepakati konsep pelaksanaan		X			
3	Pelaksanaan					
	Menyiapkan ruang kelas dan alat		X			
	Pelaksanaan siklus I materi wudhu		X			
	Melaksanakan tindakan siklus I materi wudhu		X			
	Pelaksanaan siklus II materi wudhu			X		
	Penyimpulan siklus II materi wudhu			X		
	Pelaksanaan siklus I materi tayamum				X	
	Melaksanakan tindakan siklus I materi tayamum				X	
	Pelaksanaan siklus II materi tayamum					X
	Menyimpulkan hasil siklus II materi tayamum					X
4	Pembahasan laporan					

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data Penelitian Tindakan Kelas agar kegiatan menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, pertama adalah pedoman observasi berupa kutipan dan catatan

ketika melakukan pengamatan di SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Kedua berupa dokumentasi berupa daftar lembar penelitian dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴² Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/ 2020 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga melalui pengamatan teman sejawat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁴² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005). hlm. 139

⁴³ Amirul Hadi, *Metodologi ...*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005). hlm. 129

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti: Data jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan tahun pelajaran 2019/ 2020, Buku daftar nilai PAI kelas IV, Silabus, dan RPP.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada tema wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut⁴⁵:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka presentasi kenaikan nilai
F = Rata-rata kenaikan
N = Nilai maksimal

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, (Bandung: Alfabeta. 2012) Hlm.240

⁴⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996). Hlm 40.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara professional. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.

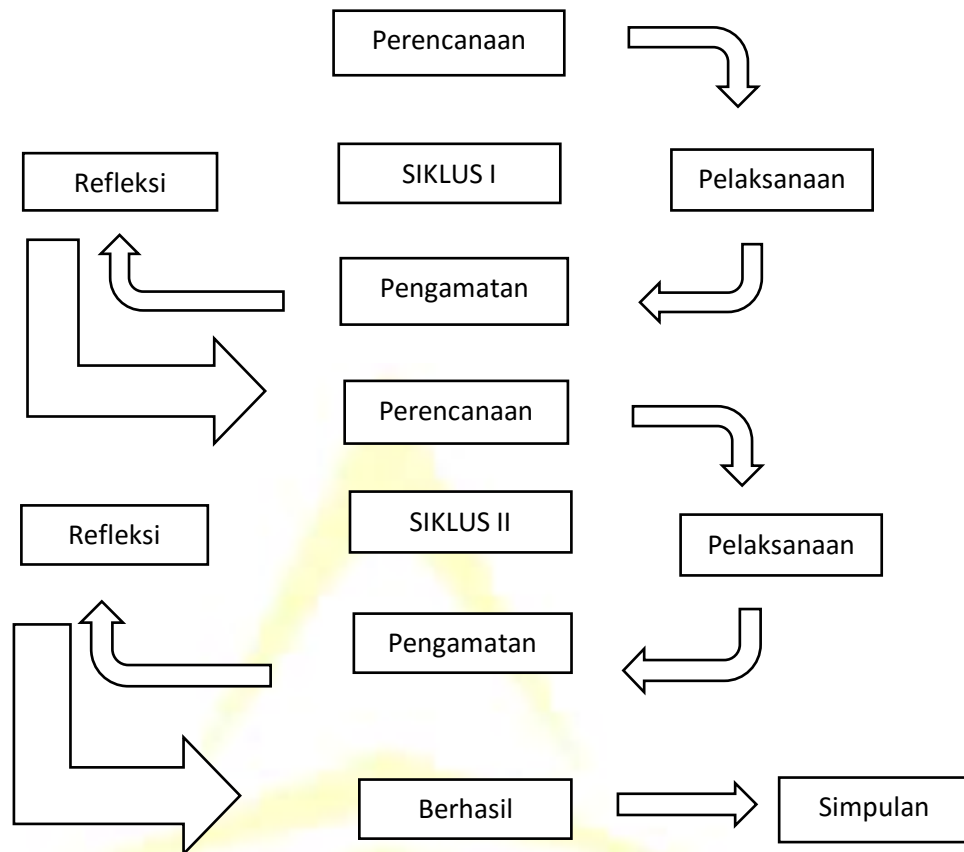
Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan kearah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui⁴⁶, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

⁴⁶ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 16.

Bagan 1.1
Siklus penelitian Tindakan Kelas



Dari langkah-langkah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal dengan standar nilai yang telah ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan akan dipelajari dan membua kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan rumus-rumus yang sering digunakan oleh pakar statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari/ jumlah nilai yang didapat

N= Jumlah frekuensi/ banyak individu.⁴⁸

Untuk mencari rata-rata hitung dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya subjek, peneliti menggunakan rumus yang sederhana yaitu:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Mx = Mean yang kita cari

Σx = Jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensi

N = banyaknya subyek.⁴⁹

I. Siklus Kegiatan

Kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam belajar PAI. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 243.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 43.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 82.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Sesuai Ketentuan Syari'at Islam. Adapun Kompetensi Intinya (KI) sebagai berikut: (1) Menyimak tata cara bersuci dari hadas kecil secara klasikal atau individual. (2) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil. (3) Mempraktikkan/Menyimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar. (4) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis berkedudukan sebagai mitra belajar yang membimbing dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, dibawah ini kami sajikan table kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3
Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	No	Kegiatan Siswa
1	Apersepsi: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	1	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disajikan.	2	Siswa mendengarkan penjelasan guru.
1	Kegiatan Awal: Guru menjelaskan materi pembelajaran wudhu dan tayamum mengenai tatacara, syarat-syarat wudhu dan tayamum, hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan tayamum, rukun-rukun	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
		2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang

No	Kegiatan Guru	No	Kegiatan Siswa
2	wudhu dan tayamum, serta sunah-sunah wudhu dan tayamum. Guru menanyakan pertanyaan awal sesuai dengan materi pembelajaran.		materi wudhu dan tayamum.
1	Tahap Inti: Guru mempraktekan tata cara wudhu dan tayamum didepan kelas dengan menggunakan media berupa replika air yang dibuat oleh guru.	1	Siswa memperhatikan dan mempraktekan gerakan wudhu dan tayamum yang disampaikan oleh guru.
2	Guru menjelaskan kepada siswa gerakan demi gerakan yang harus dilakukan ketika kita melakukan wudhu dan tayamum.	2	Siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru
3	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.	3	Siswa mengelompok dan mempraktekan gerakan wudhu dan tayamum bersama kelompoknya.
1	Tahap Akhir: Guru mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	1	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
2	Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan hari ini	2	Siswa mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran hari ini.
3	Kegiatan diakhiri dengan penugasan PR serta ditutup dengan bacaan Hamdallah.	3	Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru.

c. Pengamatan (Observasi)

- 1) Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa pada lembar kegiatan dengan memberikan penilaian untuk masing-masing siswa. Penilaian dilakukan dengan cara siswa disuruh untuk melakukan praktek wudhu dan tayamum.

2) Contoh lembar observasi penilaian

Tabel 4
Penilaian Wudhu

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor
		25	50	75	100	
1	Niat					
2	Membasuh muka					
3	Membasuh tangan sampai siku					
4	Menyapu sebagian kepala					
5	Membasuh sebagian kaki sampai dengan mata kaki					
6	Tertib					

Tabel 5
Penilaian Tayamum

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor
		25	50	75	100	
1	Niat					
2	Mengusap muka dengan debu					
3	Mengusap kedua tangan dengan debu sampai dengan siku					
4	Tertib					

d. Refleksi

- 1) Guru mengamati hasil observasi. Selanjutnya membuat refleksi, dan membuat kesimpulan pada siklus 1.
- 2) Mengamati hasil analisis berdasarkan indikator pengamatan, membuat suatu perbaikan atau merevisi tindakan berdasarkan analisis pencapaian indikator.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II. Disini benar-benar siswa dipersiapkan untuk lebih terarah pada indikator pencapaian pembelajaran seperti pada siklus I.

- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih ditekankan pada praktek wudhu dan tayamum sehingga keterampilan wudhu dan tayamum siswa meningkat.
 - 3) Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum paham mengenai cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar sesuai syariat islam.
- b. Pelaksanaan
- 1) Guru menunjuk salah satu siswa yang kemampuan wudhu dan tayamumnya sudah baik dan sesuai dengan kaidah yang benar untuk maju dan melakukan demonstrasi di depan teman-temannya yang lain.
 - 2) Guru membimbing siswa yang belum bisa dalam melakukan wudhu dan tayamum dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi wudhu dan tayamum meliputi tata cara wudhu dan tayamum, sarat sahnya wudhu dan tayamum, sarat wajubnya wudhu dan tayamum serta hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan tayamum.
- c. Pengamatan
- 1) Guru melakukan pengamatan pada lembar observasi, menganalisis hasil pengamatan. Pada siklus ini pengamatan ditekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru membuat kesimpulan, mengamati hasil analisis, dan merefleksi tentang pembelajaran guna meningkatkan keterampilan melaksanakan wudhu dan tayamum pada pembelajaran PAI.
- d. Refleksi.
- 1) Mengevaluasi hasil analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi yang telah disampaikan kepada siswa.
 - 2) Mengevaluasi hasil penilaian siklus kedua pembelajaran PAI khususnya pada materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada table dibawah ini kami sajikan indikator dan hal yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 6
Indikator dan Aspek Yang Diamati Pada Materi Wudhu

No	Indikator	No	Aspek-aspek yang diamati
1	Membasuh telapak tangan sambil membaca <i>Basmallah</i> .	1	Siswa membasuh kedua telapak tangan.
2	Berkumur-kumur sebanyak 3x.	2	Siswa melakukan kumur-kumur sebanyak 3x.
3	Membasuh lubang hidung 3x.	3	Siswa membasuh lubang hidung sebanyak 3x.
4	Membasuh muka sambil melafalkan niat wudhu.	4	Siswa membasuh muka sambil melafalkan niat wudhu.
5	Membasuh sebagian rambut dan telinga.	5	Siswa membasuh sebagian rambut dan telinga.
6	Membasuh kaki sampai dengan mata kaki.	6	Siswa membasuh kaki sampai dengan mata kaki.
7	Tertib.	7	Tertib.

Tabel 7
Indikator dan Aspek Yang Diamati Pada Materi Tayamum

No	Indikator	No	Aspek-aspek yang diamati
1	Meletakkan kedua tangan ke debu sambil mengucapkan <i>Basmallah</i> .	1	Siswa meletakkan kedua tangan ke debu yang hendak dijadikan untuk tayamum.
2	Mengambil debu yang berada ditelapak tangan sambil ditepuk-tepuk supaya debu menjadi tipis.	2	Siswa menepuk-nepukan debu yang menempel pada telapak tangan.
3	Mengusap muka dengan debu sambil membaca niat tayamum.	3	Siswa mengusap muka sambil membaca niat wudhu.
4	Mengusap kedua tangan sampai siku dengan debu dimulai dari tangan sebelah kanan.	4	Siswa mengusap kedua tangan sampai siku.
5	Menyatukan kedua tangan sambil mengusap sela-sela jari.	5	Siswa mengusap kedua tangan sampai siku dimulai dari tangan sebelah kanan.
6	Tertib	6	Siswa menyatukan kedua tangan sampai sela-sela jari
		7	Tertib

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus direncanakan tindakan yang telah ditetapkan pengamatan bersama guru rekan sejawat. Sebelum melaksanakan siklus I dilakukan perhitungan data awal yang diambil dari dokumen guru yaitu nilai harian siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 8
Hasil Evaluasi Awal Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	70	T
2	Ali Widiyanto	60	B
3	Anindiya Nur Prasasti	70	T
4	Anita Dwi Oktiani	80	T
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	80	T
6	Athaya Agung Hafizzudin	50	B
7	Aufa Nur Fadilah	60	B
8	Awalia Niluh Ramadhani	50	B
9	Budi Puryanto	80	T
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	80	T
11	Dinar Tirta Wiguna	70	T
12	Fahim Faozani	70	T
13	Fait Uliyani	80	T
14	Fegian Aditya Pratama	80	T
15	Haniatul Mutamimah	50	B
16	Hayatul Husna	50	B

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
17	Muhamad Rifa'i	70	T
18	Muhammad Zianul Haq	70	T
19	Mustofa Hani	80	T
20	Naila Fikria Ahdianti	70	T
21	Nailla Nandya Gisandi	60	B
22	Nurlaeli	40	B
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	B
24	Qory Widiyana	40	B
25	Salwa Azkia Ramadhani	60	B
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	T
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	T
28	Wisnu Romadoni	80	T
29	Zahran Nur Hafizh	60	B
30	Zenita Nur Anggraeni	60	B
31	Nurul Tri Fatiah	60	B
32	Nendi	60	B
33	Maits Fathia M	80	T
34	Muslimah	60	B
Jumlah		2.240	
Rata-rata / persen		65,8	53%

*Sumber data : hasil nilai harian 20 Juli 2019

Tabel 9
Hasil Evaluasi Awal Mata Pelajaran PAI Materi Tayamum

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	70	Tuntas
2	Ali Widiyanto	40	Belum
3	Anindiya Nur Prasasti	70	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
4	Anita Dwi Oktiani	50	Belum
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	50	Belum
6	Athaya Agung Hafizzudin	40	Belum
7	Aufa Nur Fadilah	40	Belum
8	Awalia Niluh Ramadhani	40	Belum
9	Budi Puryanto	50	Belum
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	50	Belum
11	Dinar Tirta Wiguna	70	Tuntas
12	Fahim Faozani	40	Belum
13	Fait Uliyani	70	Tuntas
14	Fegian Aditya Pratama	40	Belum
15	Haniatul Mutamimah	50	Belum
16	Hayatul Husna	70	Tuntas
17	Muhamad Rifa'i	40	Belum
18	Muhammad Zianul Haq	70	Tuntas
19	Mustofa Hani	40	Belum
20	Naila Fikria Ahdianti	80	Tuntas
21	Nailla Nandya Gisandi	70	Tuntas
22	Nurlaeli	40	Belum
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	Belum
24	Qory Widiyana	40	Belum
25	Salwa Azkia Ramadhani	80	Tuntas
26	Siti Adira Khoerunnisa	40	Belum
27	Syifaul Qolbi Queeninta	70	Tuntas
28	Wisnu Romadoni	50	Belum
29	Zahran Nur Hafizh	40	Belum
30	Zenita Nur Anggraeni	70	Tuntas
31	Nurul Tri Fatiah	40	Belum

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
32	Nendi	30	Belum
33	Maits Fathia M	40	Belum
34	Muslimah	30	Belum
Jumlah		1.690	
Rata-rata / persen		49,70	32,5%

Dari tabel 8 dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek wudhu adalah 18 siswa atau 53% sedangkan yang belum tuntas adalah 16 siswa atau 47% . Dari tabel 9 dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek tayamum adalah 11 siswa atau 32,50% sedangkan yang belum tuntas adalah 23 siswa atau 67,50% .

1. Siklus Pertama Materi Wudhu

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: replika air yang terbuat dari tali rafia sebagai media dalam mendemonstrasikan wudhu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikan wudhu, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai berwudhu.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari wudhu itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel 12. Hasil ini sesuai dengan penilaian ketika siswa mempraktikkan wudhu secara langsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV bernama Nuri Dwi Estiningtyas, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan replica air	√	
2	Ketika guru masuk kelas, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar praktek Wudhu.	√	
3	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
4	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu	√	
5	Sebelum siswa mempraktikkan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa	√	
6	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu	√	
7	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana caranya berwudhu yang baik dan benar kepada siswa.	√	
8	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu	√	
Jumlah		8	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aeni Putri Awalia	√	-	√	√	√	√	√	-	√	7
2	Ali Widiyanto	√	√	√	√	-	√	√	-	√	7
3	Anindiya Nur Prasasti	√	-	√	√	-	√	√	-	√	6
4	Anita Dwi Oktiani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
6	Athaya Agung Hafizzudin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
7	Aufa Nur Fadilah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
8	Awalia Niluh Ramadhani	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
9	Budi Puryanto	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
11	Dinar Tirta Wiguna	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
12	Fahim Faozani	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
13	Fait Uliyani	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
14	Fegian Aditya Pratama	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
15	Haniatul Mutamimah	√	-	√	√	√	√	√	-	√	7
16	Hayatul Husna	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6
17	Muhamad Rifa'i	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6
18	Muhammad Zianul Haq	√	√	√	√	√	√	-	-	√	7
19	Mustofa Hani	√	√	√	√	√	√	-	-	√	7
20	Naila Fikria Ahdianti	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
21	Nailla Nandya Gisandi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
22	Nurlaeli	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	√	√	-	√	√	√	√	-	√	7
24	Qory Widiyana	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
25	Salwa Azkia Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
26	Siti Adira Khoerunnisa	√	-	√	√	√	-	√	-	√	6
27	Syifaul Qolbi Queeninta	√	√	√	√	√	-	√	-	√	7

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
28	Wisnu Romadoni	√	-	√	√	√	-	√	√	√	7
29	Zahran Nur Hafizh	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
30	Zenita Nur Anggraeni	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
31	Nurul Tri Fatiah	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
32	Nendi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
33	Maits Fathia M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
34	Muslimah	√	√	-	-	-	√	√	√	√	6
Total		34	26	32	33	25	28	30	15	34	257

Keterangan Indikator:

1. Membasuh telapak tangan sambil mengucapkan *Bismillahir Rahmanir Rahim*
2. Berkumur-kumur 3x
3. Membersihkan lubang hidung
4. Membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu *Nawaitul wudhuu'a li raf'il hadatsil ashghari fardhal lillahi ta'ala.*
5. Membasuh tangan sampai siku
6. Membasuh sebagian kepala dan telinga
7. Membasuh kaki sampai dengan mata kaki
8. Membaca doa setelah wudhu
9. Tertib

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Tabel 12
 Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Materi Wudhu

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	70	T
2	Ali Widiyanto	80	T
3	Anindiya Nur Prasasti	60	B
4	Anita Dwi Oktiani	50	B
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	80	T
6	Athaya Agung Hafizzudin	70	T
7	Aufa Nur Fadilah	80	T
8	Awalia Niluh Ramadhani	80	T
9	Budi Puryanto	60	B
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	70	T
11	Dinar Tirta Wiguna	70	T
12	Fahim Faozani	80	T
13	Fait Uliyani	80	T
14	Fegian Aditya Pratama	80	T
15	Haniatul Mutamimah	80	T
16	Hayatul Husna	70	T
17	Muhamad Rifa'i	70	T
18	Muhammad Zianul Haq	80	T
19	Mustofa Hani	80	T
20	Naila Fikria Ahdianti	70	T
21	Nailla Nandya Gisandi	70	T
22	Nurlaeli	60	B
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	60	B
24	Qory Widiyana	60	B
25	Salwa Azkia Ramadhani	60	B
26	Siti Adira Khoerunnisa	60	B

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	T
28	Wisnu Romadoni	80	T
29	Zahran Nur Hafizh	80	T
30	Zenita Nur Anggraeni	60	B
31	Nurul Tri Fatiah	60	B
32	Nendi	60	B
33	Maits Fathia M	70	T
34	Muslimah	80	T
Jumlah		2.400	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata		70,5	

2. Siklus Pertama Materi Tayamum

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama pada materi tayamum dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: debu yang menempel dimeja belajar sebagai alat yang digunakan untuk bertayamum.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikan tayamum, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum siswa mempraktikan tayamum, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang tayaum yang

harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap siswa melakukan praktik tayamum. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu betayamum secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik tayamum secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik tayamum, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai bertayamum.

Setelah praktik tayamum telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari tayamum itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan tayamum dapat dilihat pada tabel 15. Hasil ini sesuai dengan penilaian ketika siswa mempraktikkan tayamum secara langsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV bernama Nuri Dwi Estiningtyas. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Tabel 13
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberitahukan bahwa debu yang digunakan untuk praktek tayamum adalah debu yang berada dimeja masing-masing siswa.	√	
2	Ketika guru masuk kelas, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar praktek tayamum.	√	
3	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
4	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik tayamum.	√	
5	Sebelum siswa mempraktikkan tayamum terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang tayamum yang harus diketahui siswa	√	
6	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa untuk melaksanakan praktik tayamum	√	
7	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana caranya bertayamum yang baik dan benar kepada siswa.	√	
8	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek tayamum	√	
Jumlah		8	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Materi Tayamum

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aeni Putri Awalia	√	-	-	√	√	√	√	√	√	7
2	Ali Widiyanto	√	√	-	√	-	√	√	√	√	7
3	Anindiya Nur Prasasti	√	-	-	√	-	√	√	√	√	6
4	Anita Dwi Oktiani	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
6	Athaya Agung Hafizzudin	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
7	Aufa Nur Fadilah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
8	Awalia Niluh Ramadhani	√	√	-	√	-	√	√	√	√	7
9	Budi Puryanto	√	√	-	√	-	√	√	√	√	7
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	√	√	-	√	-	√	√	-	√	6
11	Dinar Tirta Wiguna	√	√	√	√	-	√	√	-	√	7
12	Fahim Faozani	√	√	√	√	-	√	√	-	√	7
13	Fait Uliyani	√	√	√	√	-	√	√	-	√	8
14	Fegian Aditya Pratama	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
15	Haniatul Mutamimah	√	-	√	√	√	√	√	-	√	7
16	Hayatul Husna	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6
17	Muhamad Rifa'i	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6
18	Muhammad Zianul Haq	√	√	√	√	√	√	-	-	√	7
19	Mustofa Hani	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
20	Naila Fikria Ahdianti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
21	Nailla Nandya Gisandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
22	Nurlaeli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
24	Qory Widiyana	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
25	Salwa Azkia Ramadhani	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
26	Siti Adira Khoerunnisa	√	-	√	√	√	-	√	√	√	7
27	Syifaul Qolbi Queeninta	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
28	Wisnu Romadoni	√	-	-	√	√	-	√	√	√	6
29	Zahrhan Nur Hafizh	√	√	-	√	-	-	√	-	√	5
30	Zenita Nur Anggraeni	√	√	-	√	-	-	√	-	√	5
31	Nurul Tri Fatiah	√	√	√	√	-	-	√	-	√	6
32	Nendi	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
33	Maits Fathia M	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
34	Muslimah	√	√	-	-	-	√	√	√	√	5
Total		34	27	17	33	22	29	30	20	34	246

Keterangan Indikator:

1. Meletakkan telapak tangan diatas meja sambil mengucapkan *Bismillahir Rahmanir Rahim*
2. Menepuk-nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum.
3. Mengusap muka sebanyak 1x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai kedagu sambil melafalkan niat tayamum *Nawaitut Tayammuma Listibaahatish Sholati Fardhol lillahi Ta'ala*
4. Meletakkan telapak tangan diatas meja yang digunakan untuk bertayamum tetapi ditempat yang berbeda dari tempat yang pertama
5. Menepuk-nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum.
6. Mengusap tangan sampai siku 1x secara bergantian dimulai dari tangan sebelah kanan
7. Mengusap sela-sela jari dengan kedua tangan
8. Membaca doa setelah tayamum
9. Tertib

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya menyapu muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Tabel 15
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Materi Tayamum

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	70	Tuntas
2	Ali Widiyanto	60	Belum
3	Anindiya Nur Prasasti	70	Tuntas
4	Anita Dwi Oktiani	70	Tuntas
5	Aqsa Syabil Fakhruulloh	50	Belum
6	Athaya Agung Hafizzudin	40	Belum
7	Aufa Nur Fadilah	40	Belum
8	Awalia Niluh Ramadhani	60	Belum
9	Budi Puryanto	70	Tuntas
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	50	Belum
11	Dinar Tirta Wiguna	70	Tuntas
12	Fahim Faozani	40	Belum
13	Fait Uliyani	70	Tuntas
14	Fegian Aditya Pratama	60	Belum
15	Haniatul Mutamimah	50	Belum
16	Hayatul Husna	70	Tuntas
17	Muhamad Rifa'i	40	Belum
18	Muhammad Zianul Haq	70	Tuntas
19	Mustofa Hani	40	Belum
20	Naila Fikria Ahdianti	80	Tuntas
21	Nailla Nandya Gisandi	70	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
22	Nurlaeli	70	Tuntas
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	Belum
24	Qory Widiyana	70	Tuntas
25	Salwa Azkia Ramadhani	80	Tuntas
26	Siti Adira Khoerunnisa	60	Belum
27	Syifaul Qolbi Queeninta	70	Tuntas
28	Wisnu Romadoni	50	Belum
29	Zahran Nur Hafizh	60	Belum
30	Zenita Nur Anggraeni	70	Tuntas
31	Nurul Tri Fatiah	40	Belum
32	Nendi	70	Tuntas
33	Maits Fathia M	80	Tuntas
34	Muslimah	40	Belum
Jumlah		2.050	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		40	
Rata-rata		62,29	

(Sumber data: Hasil evaluasi siklus I Senin, 12 Agustus 2019)

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 23 siswa atau 68% dari 34 siswa dan yang belum tuntas ada 11 siswa atau 32%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan guru. Sedangkan dari tabel 15 dapat dilihat bahwa setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi tayamum mencapai 17 siswa atau 50% dari 34 siswa dan yang belum tuntas ada 17

siswa atau 50%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan guru.

Tabel 16
Nilai Praktek Wudhu Sebelum Tindakan Dan Sesudah Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
1	Aeni Putri Awalia	70	70	0	=
2	Ali Widiyanto	60	80	+20	N
3	Anindiya Nur Prasasti	70	60	-10	T
4	Anita Dwi Oktiani	80	50	-30	N
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	80	80	0	=
6	Athaya Agung Hafizzudin	50	70	+20	N
7	Aufa Nur Fadilah	60	80	+20	N
8	Awalia Niluh Ramadhani	50	80	+30	N
9	Budi Puryanto	80	60	-20	T
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	80	70	-10	T
11	Dinar Tirta Wiguna	70	70	0	=
12	Fahim Faozani	70	80	+20	N
13	Fait Uliyani	80	80	0	=
14	Fegian Aditya Pratama	80	80	0	=
15	Haniatul Mutamimah	50	80	+30	N
16	Hayatul Husna	50	70	+20	N
17	Muhamad Rifa'i	70	70	0	=
18	Muhammad Zianul Haq	70	80	+20	N
19	Mustofa Hani	80	80	0	=
20	Naila Fikria Ahdianti	70	70	0	=
21	Nailla Nandya Gisandi	60	70	+20	N
22	Nurlaeli	40	60	+20	N
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	60	+10	N
24	Qory Widiyana	40	60	+20	N
25	Salwa Azkia Ramadhani	60	60	0	=
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	60	-20	T
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	80	0	=
28	Wisnu Romadoni	80	80	0	=
29	Zahran Nur Hafizh	60	80	+20	N

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
30	Zenita Nur Anggraeni	60	60	0	=
31	Nurul Tri Fatiah	60	60	0	=
32	Nendi	60	60	0	=
33	Maits Fathia M	80	70	-10	T
34	Muslimah	60	80	+20	N
Total Nilai		2.240	2.400		
Rata-rata		65,8	70,5		
Total Kenaikan				+190	

Tabel 17
Nilai Praktek Tayamum Sebelum Tindakan Dan Sesudah Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
1	Aeni Putri Awalia	70	70	0	=
2	Ali Widiyanto	40	60	+20	N
3	Anindiya Nur Prasasti	70	70	0	=
4	Anita Dwi Oktiani	50	70	+20	N
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	50	50	0	=
6	Athaya Agung Hafizzudin	40	40	0	=
7	Aufa Nur Fadilah	40	40	0	=
8	Awalia Niluh Ramadhani	40	60	+20	N
9	Budi Puryanto	50	70	+20	N
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	50	50	0	0
11	Dinar Tirta Wiguna	70	70	0	=
12	Fahim Faozani	40	40	0	=
13	Fait Uliyani	70	70	0	=
14	Fegian Aditya Pratama	40	60	+20	N
15	Haniatul Mutamimah	50	50	0	=
16	Hayatul Husna	70	70	0	=
17	Muhamad Rifa'i	40	40	0	=
18	Muhammad Zianul Haq	70	70	0	=
19	Mustofa Hani	40	40	0	=
20	Naila Fikria Ahdianti	80	80	0	=
21	Nailla Nandya Gisandi	70	70	0	=
22	Nurlaeli	40	70	+30	N

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	50	0	=
24	Qory Widiyana	40	70	+30	N
25	Salwa Azkia Ramadhani	80	80	0	=
26	Siti Adira Khoerunnisa	40	60	+20	N
27	Syifaul Qolbi Queeninta	70	70	0	=
28	Wisnu Romadoni	50	50	0	=
29	Zahran Nur Hafizh	40	60	+20	N
30	Zenita Nur Anggraeni	70	70	0	=
31	Nurul Tri Fatiah	40	40	0	=
32	Nendi	30	70	+40	N
33	Maits Fathia M	40	80	+40	N
34	Muslimah	30	40	+10	N
Total Nilai		1.690	2.050		
Rata-rata		49,70	60,29		
Total Kenaikan				+290	

1) Selisih nilai awal dan akhir

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal dan akhir semua siswa. Dari seluruh data nilai materi wudhu diperoleh selisih +190. Sedangkan nilai Tayamum diperoleh selisih +290. Tanda + menunjukkan kenaikan pada keterampilan wudhu dan tayamum dalam pembelajaran PAI pokok bahasan wudhu dan tayamum.

2) Mencari nilai rata-rata hitung (Mean)

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata yang dicari

Σx = Jumlah nilai yang ada

N = *Number of case* (jumlah siswa)

a) Rata-rata hitung nilai praktik wudhu

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$Mx = \frac{2.400}{34}$$

$$M_x = 70,5$$

Jadi nilai praktik wudhu rata-rata disiklus I adalah 70,5

b) Rata-rata hitung nilai praktik tayamum

$$M_x = \frac{2.050}{34}$$

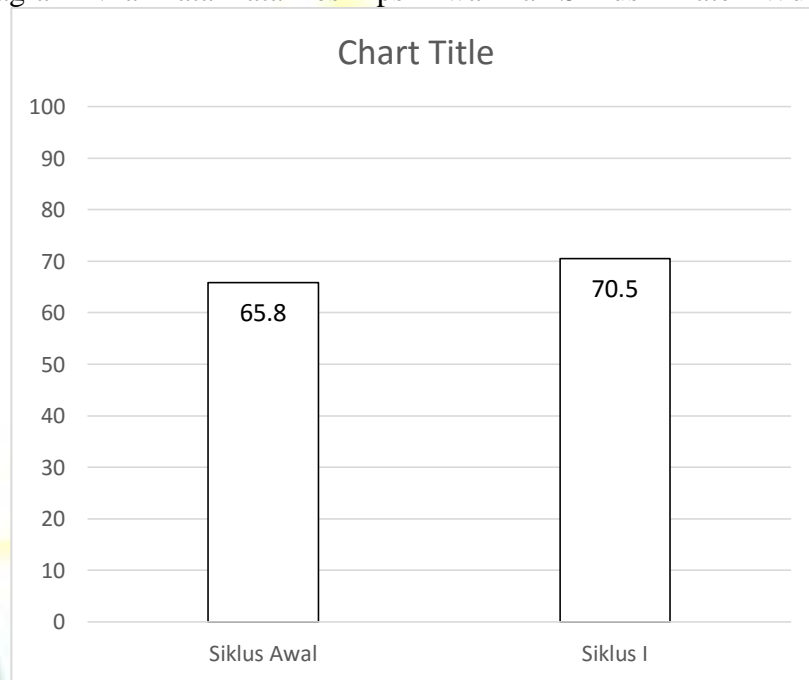
$$M_x = \frac{2.050}{34}$$

$$M_x = 60,29$$

Jadi nilai praktik tayamum rata-rata disiklus I adalah 60,29

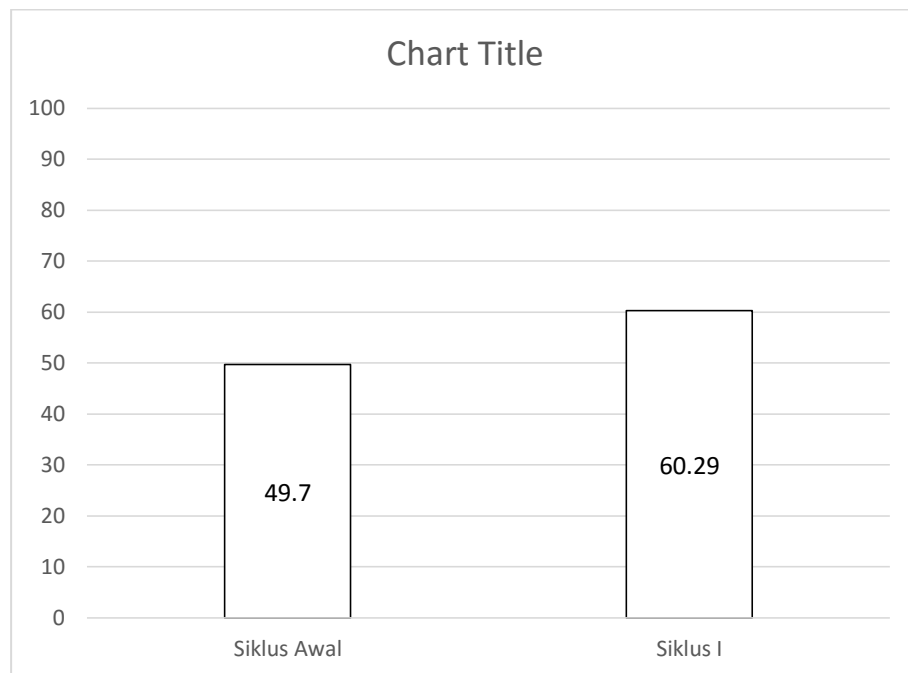
Gambar 1

Diagram Nilai Rata-Rata Deskripsi Awal Dan Siklus I Materi Wudhu



Gambar 2

Diagram nilai rata-rata deskripsi awal dan siklus I materi Tayamum



d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata siswa yang tuntas pada materi wudhu ada 23 siswa atau 68% dari 34 siswa, berarti masih ada 11 siswa atau 32% yang belum tuntas dalam pelaksanaan praktek wudhu. Sedangkan dalam pembelajaran tayamum ada 17 siswa atau 50% dari 34 siswa yang tuntas KKM dan masih tersiswa 17 anak atau 50% lagi yang masih belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan berdasarkan hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa belum semua kegiatan guru sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dalam kegiatan siswa masih ada 19 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis bersama observer menganalisis dan merefleksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua.

3. Siklus Kedua Materi Wudhu

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua materi wudhu berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus

kedua ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan replica air, peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; (3) Meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik berwudhu. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu berwudhu secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nomer absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertidak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa

melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dapat dilihat pada tabel 20.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Nuri Dwi Estiningtyas, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Tabel 18
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan replica air	√	
2	Ketika guru masuk kelas, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar praktek Wudhu.	√	
3	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
4	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu	√	
5	Sebelum siswa mempraktikkan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa	√	
6	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu	√	
7	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana caranya berwudhu yang baik dan benar	√	

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
18	Muhammad Zianul Haq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
19	Mustofa Hani	√	√	√	√	√	√	-	√	√	7
20	Naila Fikria Ahdianti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
21	Nailla Nandya Gisandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
22	Nurlaeli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	7
24	Qory Widiyana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
25	Salwa Azkia Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
26	Siti Adira Khoerunnisa	√	-	√	√	√	√	√	√	√	6
27	Syifaul Qolbi Queeninta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
28	Wisnu Romadoni	√	-	√	√	√	√	√	√	√	7
29	Zahran Nur Hafizh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
30	Zenita Nur Anggraeni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
31	Nurul Tri Fatiah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
32	Nendi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
33	Maits Fathia M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
34	Muslimah	√	√	-	-	-	√	√	√	√	6
Total		34	30	32	33	31	34	34	34	34	296

Keterangan Indikator:

1. Membasuh telapak tangan sambil mengucapkan *Bismillahir Rahmanir Rahim*
2. Berkumur-kumur 3x
3. Membersihkan lubang hidung
4. Membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu *Nawaitul wudhuu'a li raf'il hadatsil ashghari fardhal lillahi ta'ala.*
5. Membasuh tangan sampai siku

6. Membasuh sebagian kepala dan telinga
7. Membasuh kaki sampai dengan mata kaki
8. Membaca doa setelah wudhu
9. Tertib

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a .Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Tabel 20
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Materi Wudhu

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	80	Tuntas
2	Ali Widiyanto	90	Tuntas
3	Anindiya Nur Prasasti	80	Tuntas
4	Anita Dwi Oktiani	90	Tuntas
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	70	Tuntas
6	Athaya Agung Hafizzudin	80	Tuntas
7	Aufa Nur Fadilah	80	Tuntas
8	Awalia Niluh Ramadhani	80	Tuntas
9	Budi Puryanto	80	Tuntas
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	80	Tuntas
11	Dinar Tirta Wiguna	90	Tuntas
12	Fahim Faozani	100	Tuntas
13	Fait Uliyani	90	Tuntas
14	Fegian Aditya Pratama	90	Tuntas
15	Haniatul Mutamimah	90	Tuntas
16	Hayatul Husna	70	Tuntas
17	Muhamad Rifa'i	80	Tuntas
18	Muhammad Zianul Haq	70	Tuntas
19	Mustofa Hani	90	Tuntas
20	Naila Fikria Ahdianti	70	Tuntas
21	Nailla Nandya Gisandi	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
22	Nurlaeli	90	Tuntas
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	80	Tuntas
24	Qory Widiyana	100	Tuntas
25	Salwa Azkia Ramadhani	70	Tuntas
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	Tuntas
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	Tuntas
28	Wisnu Romadoni	90	Tuntas
29	Zahran Nur Hafizh	90	Tuntas
30	Zenita Nur Anggraeni	90	Tuntas
31	Nurul Tri Fatiah	60	Belum
32	Nendi	60	Belum
33	Maits Fathia M	80	Tuntas
34	Muslimah	80	Tuntas
Jumlah		2.780	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata		82	

4. Siklus Kedua Materi Tayamum

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua materi tayamum berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019. Perencanaan yang dilakukan peneliti selain menyediakan media untuk bertayamum peneliti juga mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum; (3) Meminta siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikan tayamum.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikkan tayamum, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang tayamum yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai maka setiap dari siswa keluar menuju tempat yang telah disiapkan guru untuk melakukan praktik tayamum. Namun, sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu bertayamum secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nomer absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik tayamum secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik tayamum, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik tayamum telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan tayamum dapat dilihat pada tabel 23.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Nuri Dwi Estiningtyas, S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Tabel 21
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberitahukan bahwa debu yang digunakan untuk praktek tayamum adalah debu yang berada dimeja masing-masing siswa.	√	
2	Ketika guru masuk kelas, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar praktek tayamum.	√	
3	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
4	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik tayamum.	√	
5	Sebelum siswa mempraktikkan tayamum terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang tayamum yang harus diketahui siswa	√	
6	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa untuk melaksanakan praktik tayamum	√	
7	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana caranya bertayamum yang baik dan benar kepada siswa.	√	
8	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek tayamum	√	
Jumlah		8	

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka

banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Materi Wudhu

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aeni Putri Awalia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
2	Ali Widiyanto	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
3	Anindiya Nur Prasasti	√	-	√	√	-	√	√	√	√	7
4	Anita Dwi Oktiani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
6	Athaya Agung Hafizzudin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
7	Aufa Nur Fadilah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
8	Awalia Niluh Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
9	Budi Puryanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
11	Dinar Tirta Wiguna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
12	Fahim Faozani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
13	Fait Uliyani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
14	Fegian Aditya Pratama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
15	Haniatul Mutamimah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
16	Hayatul Husna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
17	Muhamad Rifa'i	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
18	Muhammad Zianul Haq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
19	Mustofa Hani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
20	Naila Fikria Ahdianti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
21	Nailla Nandya Gisandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
22	Nurlaeli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8

No	Nama Siswa	Kegiatan yang diamati									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
24	Qory Widiyana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
25	Salwa Azkia Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
26	Siti Adira Khoerunnisa	√	-	√	√	√	√	√	√	√	8
27	Syifaul Qolbi Queeninta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
28	Wisnu Romadoni	√	-	√	√	√	√	√	√	√	8
29	Zahran Nur Hafizh	√	√	√	√	-	√	√	√	√	8
30	Zenita Nur Anggraeni	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
31	Nurul Tri Fatiah	√	√	√	√	√	-	√	√	√	8
32	Nendi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
33	Maits Fathia M	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
34	Muslimah	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
Total		34	31	31	34	31	33	34	31	34	293

Keterangan Indikator:

1. Meletakkan telapak tangan diatas meja sambil mengucapkan *Bismillahir Rahmanir Rahim*
2. Menepuk-nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum.
3. Mengusap muka sebanyak 1x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai kedagu sambil melafalkan niat tayamum *Nawaitut Tayammuma Listibaahatish Sholati Fardhol lillahi Ta'ala*
4. Meletakkan telapak tangan diatas meja yang digunakan untuk bertayamum tetapi ditempat yang berbeda dari tempat yang pertama
5. Menepuk-nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum.
6. Mengusap tangan sampai siku 1x secara bergantian dimulai dari tangan sebelah kanan
7. Mengusap sela-sela jari dengan kedua tangan
8. Membaca doa setelah tayamum

9. Tertib

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a .Tetapi secara keseluruhan sudah bagus

Tabel 23
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Materi Tayamum

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Aeni Putri Awalia	80	Tuntas
2	Ali Widiyanto	80	Tuntas
3	Anindiya Nur Prasasti	80	Tuntas
4	Anita Dwi Oktiani	90	Tuntas
5	Aqsa Syabil Fakhruulloh	90	Tuntas
6	Athaya Agung Hafizzudin	70	Tuntas
7	Aufa Nur Fadilah	70	Tuntas
8	Awalia Niluh Ramadhani	80	Tuntas
9	Budi Puryanto	90	Tuntas
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	90	Tuntas
11	Dinar Tirta Wiguna	90	Tuntas
12	Fahim Faozani	60	Belum
13	Fait Uliyani	80	Tuntas
14	Fegian Aditya Pratama	90	Tuntas
15	Haniatul Mutamimah	90	Tuntas
16	Hayatul Husna	90	Tuntas
17	Muhamad Rifa'i	80	Tuntas
18	Muhammad Zianul Haq	100	Tuntas
19	Mustofa Hani	70	Tuntas
20	Naila Fikria Ahdianti	90	Tuntas
21	Nailla Nandya Gisandi	90	Tuntas
22	Nurlaeli	100	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Setelah Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	80	Tuntas
24	Qory Widiyana	90	Tuntas
25	Salwa Azkia Ramadhani	90	Tuntas
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	Tuntas
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	Tuntas
28	Wisnu Romadoni	90	Tuntas
29	Zahran Nur Hafizh	80	Tuntas
30	Zenita Nur Anggraeni	70	Tuntas
31	Nurul Tri Fatiah	60	Belum
32	Nendi	70	Tuntas
33	Maits Fathia M	80	Tuntas
34	Muslimah	80	Tuntas
Jumlah		2.780	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata		81	

(Sumber data: Hasil evaluasi siklus II Senin, 19 Agustus 2019)

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II pada pembelajaran wudhu siswa yang tuntas KKM mencapai 32 atau 94% sementara siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 6%. Sedangkan pada tabel 23 setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada materi tayamum didapati siswa yang tuntas KKM ada 32 siswa atau 94% sedangkan yang belum tuntas hanya 2 anak atau 6%.

Tabel 24
 Nilai Praktek Wudhu Sebelum Tindakan Dan Setelah Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
1	Aeni Putri Awalia	70	80	+10	N
2	Ali Widiyanto	60	90	+30	N
3	Anindiya Nur Prasasti	70	80	+10	N
4	Anita Dwi Oktiani	80	90	+10	N
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	80	70	-10	T
6	Athaya Agung Hafizzudin	50	80	+30	N
7	Aufa Nur Fadilah	60	80	+20	N
8	Awalia Niluh Ramadhani	50	80	+30	N
9	Budi Puryanto	80	80	0	T
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	80	80	0	0
11	Dinar Tirta Wiguna	70	90	+20	N
12	Fahim Faozani	70	100	+30	N
13	Fait Uliyani	80	90	+10	N
14	Fegian Aditya Pratama	80	90	+10	N
15	Haniatul Mutamimah	50	90	+40	N
16	Hayatul Husna	50	70	+20	N
17	Muhamad Rifa'i	70	80	+10	N
18	Muhammad Zianul Haq	70	70	0	0
19	Mustofa Hani	80	90	+10	N
20	Naila Fikria Ahdianti	70	70	0	=
21	Nailla Nandya Gisandi	60	80	+20	N
22	Nurlaeli	40	90	+50	N
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	80	+30	N
24	Qory Widiyana	40	100	+60	N

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
25	Salwa Azkia Ramadhani	60	70	+10	N
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	80	0	=
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	80	0	=
28	Wisnu Romadoni	80	90	+10	N
29	Zahran Nur Hafizh	60	90	+30	N
30	Zenita Nur Anggraeni	60	90	+30	N
31	Nurul Tri Fatiah	60	60	0	=
32	Nendi	60	60	0	=
33	Maits Fathia M	80	80	0	=
34	Muslimah	60	80	+20	N
Total Nilai		2.240	2.780		
Rata-rata		65,8	82		
Total Kenaikan				+530	

Tabel 25

Nilai Praktek Tayamum Sebelum Tindakan Dan Sesudah Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
1	Aeni Putri Awalia	70	80	+10	N
2	Ali Widiyanto	40	80	+40	N
3	Anindiya Nur Prasasti	70	80	+10	N
4	Anita Dwi Oktiani	50	90	+40	N
5	Aqsa Syabil Fakhruulloh	50	90	+40	N
6	Athaya Agung Hafizzudin	40	70	+30	N
7	Aufa Nur Fadilah	40	70	+30	N
8	Awalia Niluh Ramadhani	40	80	+40	N
9	Budi Puryanto	50	90	+40	N

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal dan Akhir	Naik/Turun
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	50	90	+40	N
11	Dinar Tirta Wiguna	70	90	+40	N
12	Fahim Faozani	40	60	+20	N
13	Fait Uliyani	70	80	+10	N
14	Fegian Aditya Pratama	40	90	+50	N
15	Haniatul Mutamimah	50	90	+40	N
16	Hayatul Husna	70	90	+20	N
17	Muhamad Rifa'i	40	80	+40	N
18	Muhammad Zianul Haq	70	100	+30	N
19	Mustofa Hani	40	70	+30	N
20	Naila Fikria Ahdianti	80	90	+10	N
21	Nailla Nandya Gisandi	70	90	+20	N
22	Nurlaeli	40	100	+60	N
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	80	+30	N
24	Qory Widiyana	40	90	+50	N
25	Salwa Azkia Ramadhani	80	90	+10	N
26	Siti Adira Khoerunnisa	40	80	+40	N
27	Syifaul Qolbi Queeninta	70	80	+10	N
28	Wisnu Romadoni	50	90	+40	N
29	Zahran Nur Hafizh	40	80	+40	N
30	Zenita Nur Anggraeni	70	70	0	=
31	Nurul Tri Fatiah	40	60	+20	N
32	Nendi	30	70	+40	N
33	Maits Fathia M	40	80	+40	N
34	Muslimah	30	80	+50	N
Total Nilai		1.690	2.780		
Rata-rata		49,70	82		
Total Kenaikan				+1.040	

1) Selisih nilai awal dan akhir

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal dan akhir semua siswa. Dari seluruh data nilai materi wudhu diperoleh selisih +530. Sedangkan nilai Tayamum diperoleh selisih +1.040. Tanda + menunjukkan kenaikan pada keterampilan wudhu dan tayamum dalam pembelajaran PAI pokok bahasan wudhu dan tayamum.

2) Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata yang dicari

Σx = Jumlah nilai yang ada

N = *Number of case* (jumlah siswa)

a) Rata-rata hitung nilai praktik wudhu

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$Mx = \frac{2.780}{34}$$

$$Mx = 82$$

Jadi nilai praktik wudhu rata-rata disiklus II adalah 82

b) Rata-rata hitung nilai praktik tayamum

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$Mx = \frac{2.780}{34}$$

$$Mx = 82$$

Jadi nilai praktik tayamum rata-rata disiklus II adalah 82

d. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 94% atau sekitar 32 anak. Sedangkan yang masih belum tuntas KKM ada 2 siswa atau sekitar 6%. Sedangkan pada materi tayamum siswa yang tuntas KKM mencapai 32 siswa atau 94% dan yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 6%. Ini berarti pelaksanaan

perbaikan pembelajaran pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penulis beserta observer memutuskan bahwa perbaikan dapat dihentikan pada siklus kedua.

B. Pembahasan

1. Siklus Pertama

Dari data hasil perbaikan pada siklus pertama nilai ketuntasan belajar siswa ternyata mengalami peningkatan dibandingkan dengan studi awal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut.

Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 34 siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga ada 23 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 16 siswa yang lulus KKM.

Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

a. Nilai prosentase materi wudhu

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{34} \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

Jadi prosentase keterampilan wudhu siswa sebesar 68%

b. Nilai prosentase materi tayamum

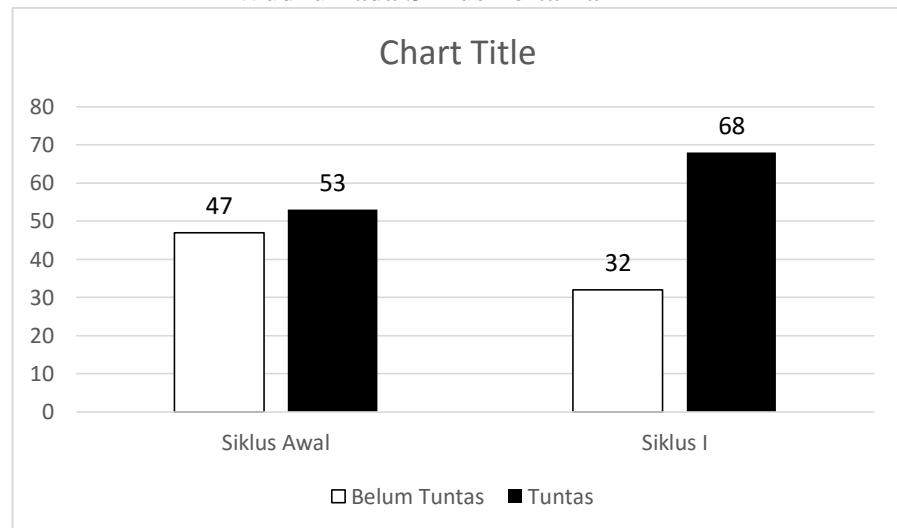
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{34} \times 100\%$$

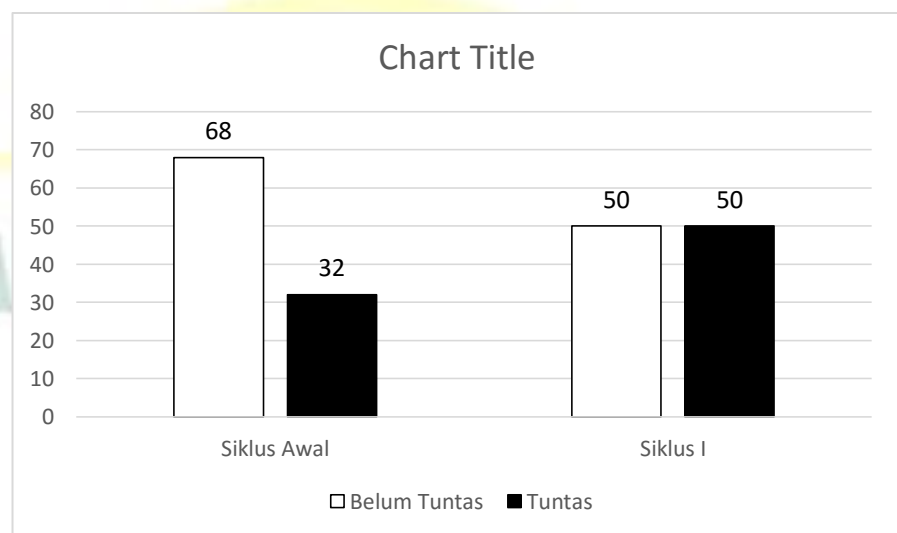
$$P = 50\%$$

Jadi prosentase keterampilan tayamum siswa sebesar 50%

Gambar 3
Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Wudhu Pada Siklus Pertama



Gambar 4
Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Tayamum Pada Siklus Pertama



2. Siklus Kedua

Dari perolehan data hasil perbaikan pada siklus kedua, penulis mendapati adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dibandingkan dengan studi awal dan siklus pertama. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut penulis sajikan sebagai berikut.

Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 34 siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga ada 32 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 32 siswa yang lulus KKM.

Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

a. Nilai prosentase materi wudhu

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{34} \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

Jadi prosentase keterampilan wudhu siswa sebesar 94%

b. Nilai prosentase materi tayamum

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

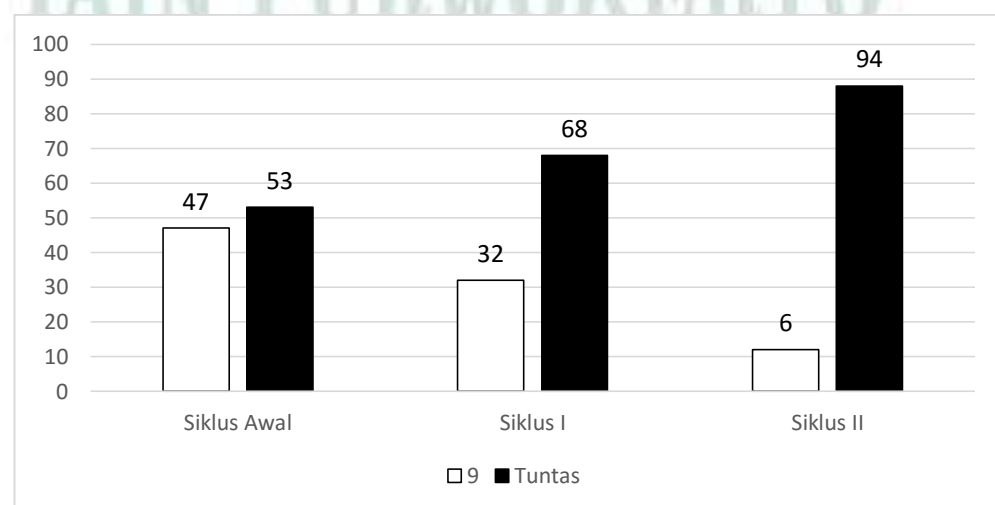
$$P = \frac{32}{34} \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

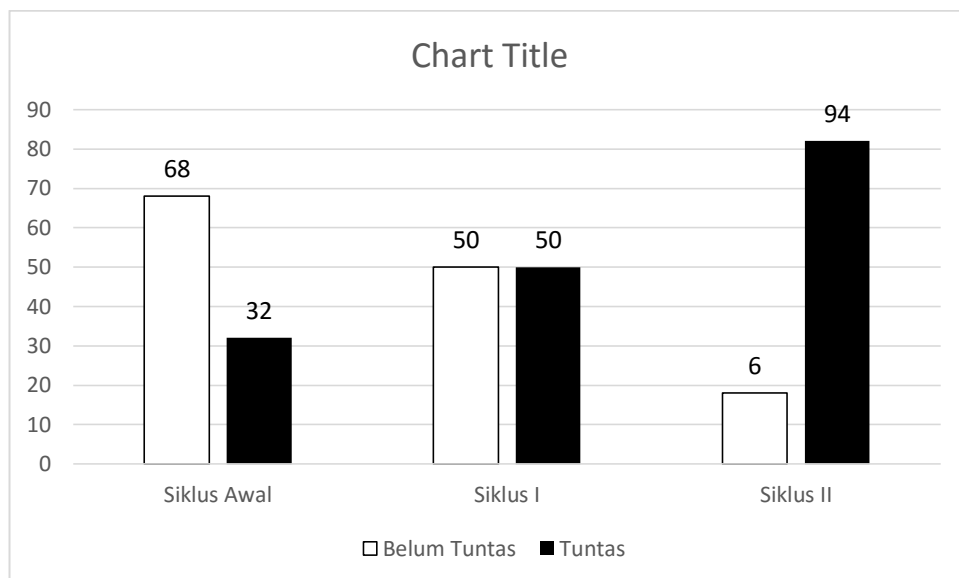
Jadi prosentase keterampilan tayamum siswa sebesar 94%

Gambar 5

Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Wudhu Pada Siklus Kedua



Gambar 6
Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam
Melaksanakan Tayamum Pada Siklus Kedua



Peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa disebabkan karena penulis menggunakan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa lebih tertarik dengan suasana pembelajara menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga lebih termotivasi untuk berperan aktif dan secara otomatis prestasi belajar dan pengalaman siswa juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tayar Yusuf dan Saiful Anwar yang mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya: (1) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru; (2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biayanya bersifat tahan lama; (3) Menghindarkan pelajaran yang bersifat verbalisme dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya); (3) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung; (4)

Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab diwaktu mengamati demonstrasi.

Hal ini mengisyaratkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi sangat membantu peserta didik dalam mempelajari tata cara berwudhu dan bertayamum dengan baik dan benar. Hasil pembelajaran akan tersimpan lama dalam ingatan mereka karena suasana belajar yang menyenangkan.

3. Pembahasan Antar Siklus

Dalam pembahasan antar siklus, penulis sajikan data hasil penilainan sehari-hari sebelum dilakukan tindakan, hasil penilaian siklus I, dan hasil penilaian siklus II.

Tabel 26
Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II Materi Wudhu

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Aeni Putri Awalia	70	70	80
2	Ali Widiyanto	60	80	90
3	Anindiya Nur Prasasti	70	60	80
4	Anita Dwi Oktiani	80	50	90
5	Aqsa Syabil Fakhrulloh	80	80	70
6	Athaya Agung Hafizzudin	50	70	80
7	Aufa Nur Fadilah	60	80	80
8	Awalia Niluh Ramadhani	50	80	80
9	Budi Puryanto	80	60	80
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	80	70	80
11	Dinar Tirta Wiguna	70	70	90
12	Fahim Faozani	70	80	100

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
13	Fait Uliyani	80	80	90
14	Fegian Aditya Pratama	80	80	90
15	Haniatul Mutamimah	50	80	90
16	Hayatul Husna	50	70	70
17	Muhamad Rifa'i	70	70	80
18	Muhammad Zianul Haq	70	80	70
19	Mustofa Hani	80	80	90
20	Naila Fikria Ahdianti	70	70	70
21	Nailla Nandya Gisandi	60	70	80
22	Nurlaeli	40	60	90
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	60	80
24	Qory Widiyana	40	60	100
25	Salwa Azkia Ramadhani	60	60	70
26	Siti Adira Khoerunnisa	80	60	80
27	Syifaul Qolbi Queeninta	80	80	80
28	Wisnu Romadoni	80	80	90
29	Zahran Nur Hafizh	60	80	90
30	Zenita Nur Anggraeni	60	60	90
31	Nurul Tri Fatiah	60	60	60
32	Nendi	60	60	60
33	Maits Fathia M	80	70	80
34	Muslimah	60	80	80
Nilai Terendah		40	50	60
Nilai Tertinggi		80	80	100
Total Nilai		2.240	2.400	2.780
Rata-rata		65,8	70,5	82

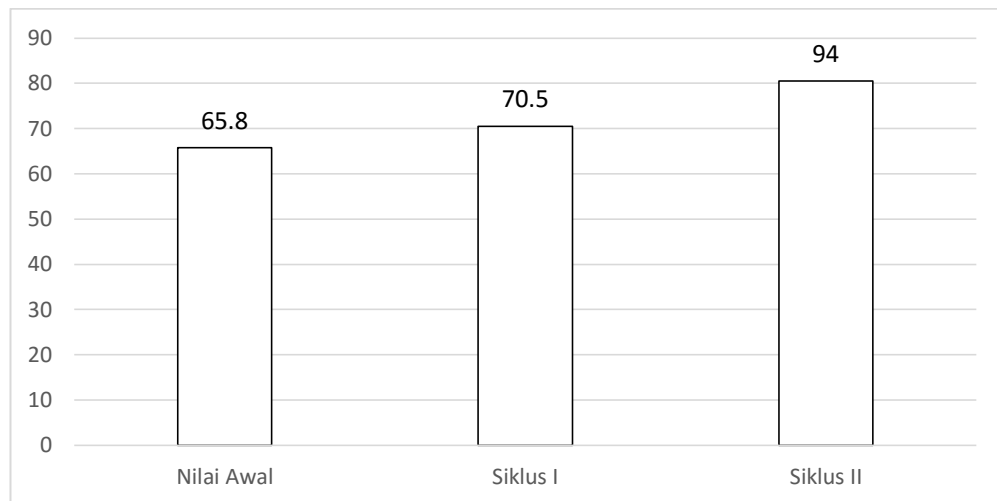
Tabel 27
 Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II Materi Tayamum

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Aeni Putri Awalia	70	70	80
2	Ali Widiyanto	40	60	80
3	Anindiya Nur Prasasti	70	70	80
4	Anita Dwi Oktiani	50	70	90
5	Aqsa Syabil Fakhrolloh	50	50	90
6	Athaya Agung Hafizzudin	40	40	70
7	Aufa Nur Fadilah	40	40	70
8	Awalia Niluh Ramadhani	40	60	80
9	Budi Puryanto	50	70	90
10	Dhiya' Fa'izah Nabilah	50	50	90
11	Dinar Tirta Wiguna	70	70	90
12	Fahim Faozani	40	40	60
13	Fait Uliyani	70	70	80
14	Fegian Aditya Pratama	40	60	90
15	Haniatul Mutamimah	50	50	90
16	Hayatul Husna	70	70	90
17	Muhamad Rifa'i	40	40	80
18	Muhammad Zianul Haq	70	70	100
19	Mustofa Hani	40	40	70
20	Naila Fikria Ahdianti	80	80	90
21	Nailla Nandya Gisandi	70	70	90
22	Nurlaeli	40	70	100
23	Putri Aifa Nur A'afiyah	50	50	80
24	Qory Widiyana	40	70	90
25	Salwa Azkia Ramadhani	80	80	90
26	Siti Adira Khoerunnisa	40	60	80

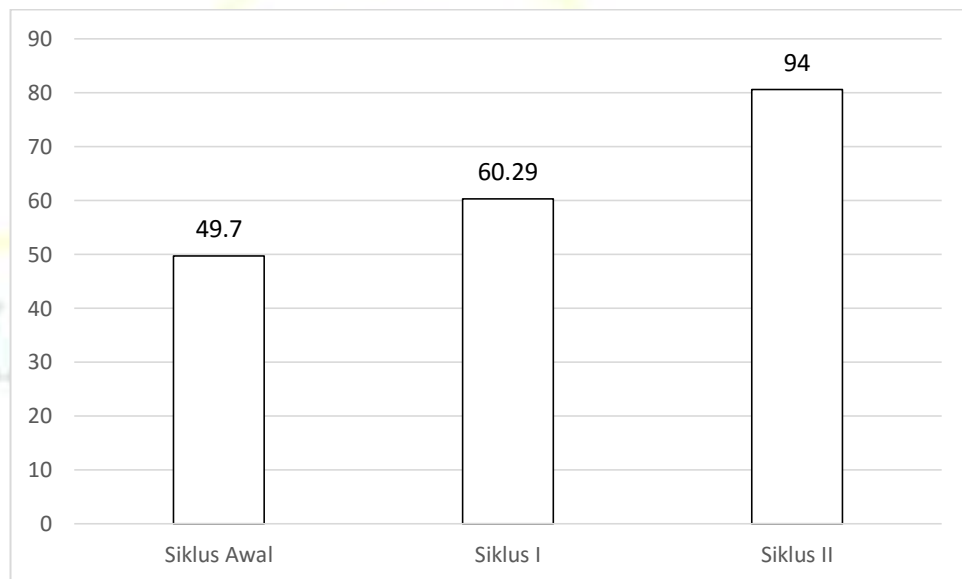
No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
27	Syifaul Qolbi Queeninta	70	70	80
28	Wisnu Romadoni	50	50	90
29	Zahran Nur Hafizh	40	60	80
30	Zenita Nur Anggraeni	70	70	70
31	Nurul Tri Fatiah	40	40	60
32	Nendi	30	70	70
33	Maits Fathia M	40	80	80
34	Muslimah	30	40	80
Nilai Terendah		30	40	50
Nilai Tertinggi		80	80	100
Total Nilai		1.690	2.050	2.780
Rata-rata		49,70	60,29	82

Dari hasil analisis yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar secara keseluruhan di kelas. Dari selisih nilai awal dan nilai akhir sesudah dilakukan tindakan dapat dilihat peningkatan keterampilan peserta didik naik secara keseluruhan. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, nilai rata-rata materi wudhu 65,8 sebelum dilakukan tindakan meningkat menjadi 70,5 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum 49,70 sebelum dilakukan tindakan, meningkat menjadi 60,29 disiklus I dan meningkat menjadi 82 pada siklus II.

Gambar 7
Diagram Batang Nilai Rata-Rata Deskripsi Awal, Siklus I Dan Siklus II
Materi Wudhu



Gambar 8
Diagram Batang Nilai Rata-Rata Deskripsi Awal, Siklus I Dan Siklus II
Materi Tayamum



Demikian pembahasan yang dapat penulis sampaikan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan tayamum mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari prosentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: (1) Pada materi wudhu studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM 53% atau 18 siswa. Pada siklus I yang tuntas KKM mencapai 68% atau 23 siswa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 94% atau 32 siswa; (2) Pada materi tayamum studi awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 32% atau 11 siswa, pada siklus I mencapai 50% atau 17 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 94% atau 32 siswa.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian di SDN 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memerlukan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat

menghasilkan siswa yang berprestasi, berbudi luhur dan dapat memajukan prestasi sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Tahun Pelajaran 2019/ 2020” penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini terjadi karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Dengan kerendahan hati dan keterbukaan hati yang lebar penulis menerima kritik dan saran yang bersiat membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Mohon maaf dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT *aamiin*.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000).
- Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Anzor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil.
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana ,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).

- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).